

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat MI Miftahul Huda Maguan

Pencetusan berdirinya MI Miftahul Huda Maguan pada awalnya adalah para kiyai dan sesepuh Desa Maguan. Keinginan para kiyai dan sesepuh Desa Maguan untuk mendirikan suatu Wadah Pendidikan Agama Islam yang terorganisir. Kemudian tahun sekitar 1963 Kiyai H, Sholeh dan sesepuh mendirikan Madrasah Miftahul Huda. Madrasah Miftahul Huda Maguan telah berdiri mulai tahun 1963 ini menjadi cikal bakal Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda. Pada waktu tahun 1960 sampai 1990-an Madrasah ini menjadi pusat pendidikan Agama Islam Tingkat Dasar di Desa Maguan dan Sekitarnya. Dahulu Madrasah Miftahul Huda adalah pendidikan yang sekarang identik Madrasah Diniyah, sehingga metode pembelajarannya masih ala pesantren. Siswa masuk Madrasah Miftahul Huda siang hari setelah Sekolah Dasar.

Pada tahun 1990-an Menteri Agama mengharuskan Madrasah Ibtidaiyah mengikuti Kurikulum Nasional yang diterapkan pada madrasah-madrasah di bawah Departemen Agama maka keberadaan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Diniyah dipisah secara kelembagaan. MI Miftahul Huda kemudian menjadi Lembaga Pendidikan Formal sesuai Kurikulum Nasional mengacu pada Departemen Agama dan aktifitas pendidikan masuk pagi hari. Sebelum tahun 2010 keberadaan MI Miftahul Huda masih berstatus disamakan, para siswa diperbolehkan mengikuti Ujian Akhir Madrasah yang diselenggarakan Departemen Agama Kab. Rembang dengan Status Disamakan. Kemudian baru pada Tahun 2010 MI Miftahul Huda berstatus terakreditasi dengan peringkat B. Tahun 1993 didirikanlah Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda yang menaungi dua lembaga

pendidikan dibawahnya, yaitu MI Miftahul Huda dan MTs. Miftahul Huda. Karena perubahan tentang UU Yayasan pada tahun 2001 maka pada tahun 2013 Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda menyesuaikan dengan Perubahan Undang-undang tersebut dan berubah menjadi Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda Maguan dengan Akta Notaris Nomor 12 tanggal 28 Desember 2013 di Notaris Sigiati Sukahar, SH MI Miftahul Huda sekarang dipimpin oleh Mustaghfirin, S.Pd.I dan dibantu para guru swasta dan negeri yang diperbantukan di MI Miftahul Huda.¹

b. Profil MI Miftahul Huda Maguan

Berikut adalah profil dari MI Miftahul Huda Maguan:²

Nama Lembaga	: MI MIFTAHUL HUDA
Alamat Lembaga	: Komplek Masjid Al-Hikmah Desa Maguan
NSM	: 111233170022
NPSN	: 60712095
Nama Kepala MI	: Mustaghfirin, S.Pd.I
Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda Maguan
Luas bangunan	: 370 m ²
Luas tanah	: 1350 m ²
Status kepemilikan	: milik Yayasan
No Ijin operasional	: Kd.11.17/4/PP.00/1477/2010
Tanggal SK	: 2 Agustus 2010
Peringkat Akreditasi	: B

c. Letak Geografis MI Miftahul Huda Maguan

MI Miftahul Huda Maguan terletak di desa Maguan, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, tepatnya berada pada Komplek Masjid Al-Hikmah Desa Maguan, Secara Geografis MI Miftahul Huda Maguan

¹ Dokumentasi, Sejarah Singkat MI Miftahul Huda Maguan, diperoleh pada hari Jum'at tanggal 25 Februari 2022

² Dokumentasi, Profil MI Miftahul Huda Maguan, diperoleh pada hari sabtu tanggal 19 Februari 2022

berada di daerah yang strategis, adapun letaknya sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur : terdapat Masjid Al-Hikmah Desa Maguan
 - 2) Sebelah Barat : terdapat pemukiman rumah warga
 - 3) Sebelah Utara : terdapat pemukiman rumah warga
 - 4) Sebelah Selatan : terdapat pemukiman rumah warga³
- d. Visi dan Misi MI Miftahul Huda Maguan
- 1) Visi MI Miftahul Huda Maguan
“Cerdas Intelektual, Cerdas Emosional, Cerdas Spiritual”
 - 2) Misi MI Miftahul Huda Maguan
 - a) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan
 - b) Melaksanakan proses pembelajaran yang bermuatan kurikulum yang di amanahkan pemerintah RI
 - c) Memberikan pendidikan berdasarkan norma-norma bernegara dan berkewarganegaraan yang baik
 - d) Memberikan pendidikan berdasarkan norma-norma islam⁴
- e. Keadaan Pendidik, Karyawan, dan Peserta Didik
- Pendidik dan karyawan yang ada fi MI Miftahul Huda Maguan tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 17 orang. Adapun rincian pendidik terdiri dari 7 orang laki-laki sedangkan perempuan ada 7 orang, kemudian karyawan yang terdiri dari 3 laki-laki. Adapun jumlah peserta didik di MI Miftahul Huda Maguan adalah 199 peserta didik. Mulai dari kelas I-VI yang masing-masing kelas terdiri dari 32 peserta didik.
- f. Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda Maguan
- Komponen terpenting dalam suatu lembaga salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan

³ Observasi, Letak Geografis MI Miftahul Huda Maguan, diperoleh pada hari Sabtu tanggal 19 Febuari 2022

⁴ Dokumentasi, Visi dan Misi MI Miftahul Huda Maguan, diperoleh pada hari Sabtu tanggal 19 Febuari 2022

prasarana itu sangat berpengaruh bagi pendidikan dan kelancaran proses belajar mengajar, maka perlu diadakan usaha-usaha tertentu dalam upaya meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki MI Miftahul Huda sudah memenuhi standarisasi, ruang kelas yang cukup memadai, jumlah ruang kelas yang ada di MI Miftahul Huda ada 6 kelas. Bangunan madrasah yang didirikan untuk kepentingan madrasah dan memiliki persyaratan seperti cukup ventilisasi, artinya tempat keluar masuknya yaitu mencolok. Perabotan madrasah adalah perlengkapan-perengkapan madrasah, seperti meja, kursi guru dan siswa almari, buku, dan lain-lainnya. Untuk perabotan disesuaikan dengan tinggi siswa, jarak antara meja dan mata tidak boleh terlalu dekat atau jauh agar mata tidak terganggu. Dalam hubungannya dalam proses belajar-mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. *Pertama*, sarana pendidikan yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Contohnya kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lainnya. *Kedua*, sarana pendidikan secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari, arsip dikantor madrasah. Sedangkan prasarana bisa diklarifikasikan menjadi 2 macam prasarana pendidikan. *Pertama*, prasarana pendidikan secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar, tapi sangat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantoe madrasah, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala madrasah dan tempat parkir kendaraan.

Selain data diatas, sarana dan prasarana lainnya yang dimiliki MI Miftahul Huda Maguan seperti komputer, laptop, printer, sound system, kipas angin, LCD, meja & kursi, peralatan inventaris, dan peralatan

Marching Band dan lain-lain.⁵

2. Analisis Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ditujukan guna memperkirakan sah atau tidaknya instrumen yang diukur. Kecocokan dan ketepatan antara instrumen yang diukur dengan objek yang diukur berkaitan dengan uji validitas, sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian ini menggunakan tipe validitas konstruk (validity construct). Pengujian terhadap validitas dapat dilakukan dengan mengukur koefisien korelasi, yaitu antara skor butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan (Item Total Correlation). Rumus product-moment merupakan rumus yang dipakai dalam rumus korelasi penelitian ini. Valid tidaknya suatu instrumen tergantung pada hasil nilai koefisien korelasi tersebut, dengan taraf signifikansi 5%. Dikatakan data valid apabila korelasi r hitung lebih besae dari r tabel, sedangkan apabila korelasi r hitung lebih kecil dari r tabel maka dinyatakan data tidak valid.

Uji Validitas dibantu menggunakan program SPSS, guna mengetahui apakah angket tersebut valid atau tidak. Adapun hasil uji validitas instrument model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas IV dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (X)	X.1	0,571	0,3388	Valid
	X.2	0,344	0,3388	Valid
	X.3	0,433	0,3388	Valid
	X.4	0,475	0,3388	Valid

⁵ Dokumentasi, Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda Maguan, diperoleh pada hari Sabtu tanggal 19 Febuari 2022

pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (X)	X.5	0,462	0,3388	Valid
	X.6	0,340	0,3388	Valid
	X.7	0,483	0,3388	Valid
	X.8	0,357	0,3388	Valid
	X.9	0,464	0,3388	Valid
	X.10	0,626	0,3388	Valid
	X.11	0,381	0,3388	Valid
	X.12	0,593	0,3388	Valid
	X.13	0,463	0,3388	Valid
	X.14	0,384	0,3388	Valid
	X.15	0,403	0,3388	Valid
	X.16	0,440	0,3388	Valid
	X.17	0,373	0,3388	Valid
	X.18	0,369	0,3388	Valid
X.19	0,402	0,3388	Valid	
X.20	0,398	0,3388	Valid	
kemampuan pemecahan masalah (Y)	Y.1	0,490	0,3388	Valid
	Y.2	0,398	0,3388	Valid
	Y.3	0,475	0,3388	Valid
	Y.4	0,392	0,3388	Valid
	Y.5	0,401	0,3388	Valid
	Y.6	0,419	0,3388	Valid
	Y.7	0,559	0,3388	Valid
	Y.8	0,405	0,3388	Valid
	Y.9	0,358	0,3388	Valid
	Y.10	0,404	0,3388	Valid
	Y.11	0,339	0,3388	Valid
	Y.12	0,355	0,3388	Valid
	Y.13	0,427	0,3388	Valid
	Y.14	0,357	0,3388	Valid

	Y.15	0,505	0,3388	Valid
	Y.16	0,376	0,3388	Valid
	Y.17	0,370	0,3388	Valid
	Y.18	0,445	0,3388	Valid
	Y.19	0,580	0,3388	Valid
	Y.20	0,548	0,3388	Valid

Sesuai tabel yang ada, pengujian validitas pada setiap variabel menghasilkan sebagai berikut:

1) Pada variabel pembelajaran *Problem Based Learning* (X) mencakup 20 (dua puluh) item pernyataan, dimana hasil uji validitas adalah valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif.

2) Pada variabel kemampuan pemecahan masalah (Y) mencakup 20 (dua puluh) item pernyataan, dimana hasil uji validitas adalah valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif.

Jadi, kesimpulannya adalah r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0.361) dan bernilai positif. Maka dari itu, seluruh item pernyataan dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ialah sarana guna mengetes suatu angket atau kuesioner yang menggambarkan indikator dari variabel. Penelitian ini menggunakan program SPSS 21 dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Instrumen disebut reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) $>$ 0,60. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan program SPSS 21 adalah sebagai pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficient	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
pembelajaran <i>Problem Based</i>	20 Item	0,733	Reliabel

<i>Learning</i> (X)			
kemampuan pemecahan masalah (Y)	20 Item	0,768	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, didapatkan bahwa:

- 1) Angket variabel pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,733 maka dinamakan reliabel.
 - 2) 2) Angket variabel kemampuan pemecahan masalah memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,768 maka dinamakan reliabel.
3. Analisis Uji Prasyarat
- a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data ini memiliki tujuan agar mengetahui distribusi yang dimiliki normal atau tidak, menentukan taraf signifikansi 5% atau 0,05 apabila probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, jika probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Disebut model regresi yang baik apabila distribusi data tersebut normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini peneneliti akan menguji normalitas dengan menggunakan teknik pengujian Kolmogorov Smirnov yaitu memeriksa distribusi frekuensi sampel berdasarkan distribusi normal pada data tunggal.⁶

Mengenai hasil uji normalitas data pada pembelajaran *Problem Based Learning* dan kemampuan pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

⁶ Rusydi Ananda dan Muhammad Fdhli, *Statistik Pendidikan*, 166.

Tabel 4.3
Hasil Output Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.23443852
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.708
Asymp. Sig. (2-tailed)		.698

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov Smirnov diketahui nilai Asymp. Sig sebesar 0,698. Nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data variabel pembelajaran *Problem Based Learning* dan kemampuan pemecahan masalah berdistribusi normal. Artinya data yang digunakan telah lolos uji normalitas.

b. Uji Linieritas

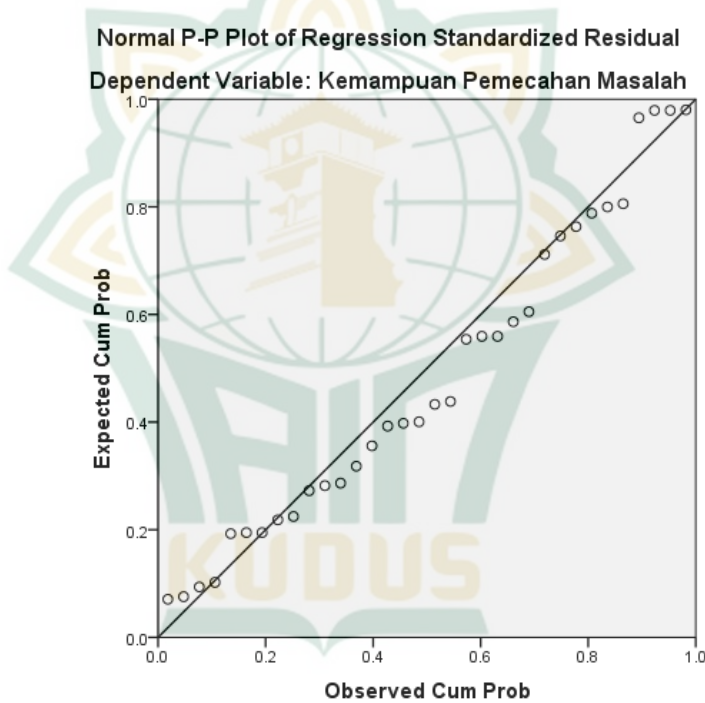
Linieritas merupakan hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* memiliki sifat linier (garis lurus) dalam range variabel *independent* tertentu.⁷ Guna memahami apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan maka digunakan uji linieritas. Uji ini sebagai persyarat sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linier. Pada penelitian ini, peneliti menguji linieritas

⁷ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015, 323.

dengan menggunakan *scatter plot* (diagam pencar) semacam yang dipakai buat mendeteksi data outlier, dengan memberikan tambahan garis regresi. Maka, karena itu *scatter plot* hanya memperlihatkan hubungan dua variabel saja.

Adapun hasil uji linearitas data pada pembelajaran *Problem Based Learning* dan kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat pada gambar di bawah:

Gambar 4.1



Hasil Output Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan bantuan program SPSS 21 menggunakan *scatter plot* tersebut, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membuat bidang yang menuju ke kanan atas, keadaan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel pembelajaran *Problem Based Learning* (X) dan

kemampuan pemecahan masalah (Y), sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

B. Analisis Data

Analisis ini akan mendeskripsikan mengenai data variabel Pembelajaran *Problem Based Learning* (X) dan kemampuan pemecahan masalah (Y) peserta didik kelas IV MI Miftahuk Huda Maguan Kaliori. Data didapatkan dengan penyebaran angket kepada seluruh peserta didik di kelas IV MI Miftahuk Huda Maguan Kaliori yang berjumlah 34. Responden diberikan angket yang berjumlah 40 item pernyataan, dengan rincian 20 item tentang Pembelajaran *Problem Based Learning* dan 20 item tentang kemampuan pemecahan masalah. Pertanyaan tersebut merupakan pernyataan dengan pilihan jawaban yaitu “selalu“ yang bernilai 4, “sering” bernilai 3, “kadang-kadang” bernilai 2 dan “tidak pernah” bernilai 1.

Kemudian nilai skor dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu kelompok nilai dari Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai variabel (X) dan kelompok nilai dari kemampuan pemecahan masalah peserta didik sebagai variabel (Y). Selanjutnya dijumlah skor jawaban setiap responden.

Adapun analisis pengumpulan data tentang Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas IV MI Miftahuk Huda Maguan Kaliori sebagai berikut:

1. Analisis Pembelajaran *Problem Based Learning* di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori.

Peneliti menyajikan data yang dihasilkan oleh angket yang tersusun dari 20 item pernyataan tentang pembelajaran *Problem Based Learning*. Kemudian membuat tabel frekuensi dari hasil tersebut dengan bantuan SPSS 21 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	46	1	2.9	2.9	2.9
	49	1	2.9	2.9	5.9
	51	1	2.9	2.9	8.8
	53	3	8.8	8.8	17.6
	55	1	2.9	2.9	20.6
	56	1	2.9	2.9	23.5
	58	3	8.8	8.8	32.4
	60	1	2.9	2.9	35.3
	61	2	5.9	5.9	41.2
	62	2	5.9	5.9	47.1
	63	3	8.8	8.8	55.9
	65	1	2.9	2.9	58.8
	67	2	5.9	5.9	64.7
	68	5	14.7	14.7	79.4
	72	4	11.8	11.8	91.2
	73	1	2.9	2.9	94.1
	76	1	2.9	2.9	97.1
	77	1	2.9	2.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	

Tabel 4.5
Rata-rata dan Jumlah Skor Pembelajaran *Problem Based Learning*

Statistics

Problem Based Learning

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		62.88
Sum		2138

Dari tabel di atas diketahui rata-rata dari Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 62,88. Selanjutnya hasil *mean* di atas dilakukan penafsiran, dengan cara mengaktegorikan *mean*. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Temukan nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 77$$

$$L = 46.$$

- b. Temukan nilai Range

$$R = H - L + 1$$

$$= 77 - 46 + 1$$

$$= 32$$

- c. Temukan nilai interval (I)

$$I = R / K$$

$$= 32 / 4$$

$$= 8$$

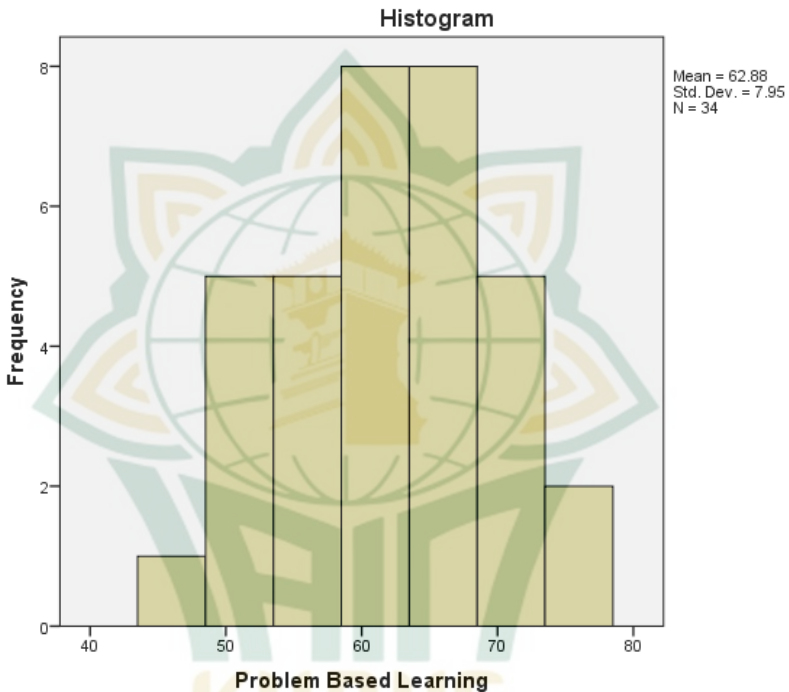
Berdasarkan perhitungan di atas diketahui interval sebesar 8, maka dalam mengetahui kategori dari mean tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.6
Nilai Interval Pembelajaran *Problem Based Learning*

No.	Interval	Kategori
1.	70-77	Sangat Baik
2.	62-69	Baik
3.	54-61	Cukup

4.	46-53	Kurang
----	-------	--------

Gambar 4.2
Hasil *Output Histogram* dari Nilai Interval Pembelajaran *Problem Based Learning*



Sesuai perhitungan di atas diperoleh *mean* sebesar 62,88. Sehingga itu artinya Pembelajaran *Problem Based Learning* tergolong dalam kategori “baik”, sebab berada di interval 61-68.

2. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas IV di Miftahul Huda Maguan Kaliori.

Peneliti menyajikan data yang dihasilkan oleh angket yang tersusun dari 20 item pernyataan tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. Kemudian membuat tabel frekuensi dari hasil tersebut dengan bantuan SPSS 21 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Kemampuan Pemecahan
Masalah Peserta Didik

Kemampuan Pemecahan Masalah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	1	2.9	2.9	2.9
	50	1	2.9	2.9	5.9
	51	3	8.8	8.8	14.7
	52	1	2.9	2.9	17.6
	53	1	2.9	2.9	20.6
	58	1	2.9	2.9	23.5
	59	4	11.8	11.8	35.3
	63	2	5.9	5.9	41.2
	65	5	14.7	14.7	55.9
	66	2	5.9	5.9	61.8
	67	1	2.9	2.9	64.7
	68	2	5.9	5.9	70.6
	69	2	5.9	5.9	76.5
	70	3	8.8	8.8	85.3
	71	2	5.9	5.9	91.2
	72	1	2.9	2.9	94.1
	75	1	2.9	2.9	97.1
	76	1	2.9	2.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	

Tabel 4.8
Rata-rata dan Jumlah Skor Kemampuan Pemecahan
Masalah Peserta Didik
Statistics

Kemampuan Pemecahan Masa		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		63.06
Sum		2144

Dari tabel di atas diketahui rata-rata dari Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik adalah 63,06. Selanjutnya hasil *mean* di atas dilakukan penafsiran, dengan cara mengaktegorikan *mean*. Berikut langkah-langkahnya:

- d. Temukan nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 76$$

$$L = 43$$

- e. Temukan nilai Range

$$R = H - L + 1$$

$$= 76 - 43 + 1$$

$$= 34$$

- f. Temukan nilai interval (I)

$$I = R / K$$

$$= 34 / 4$$

$$= 8,5 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

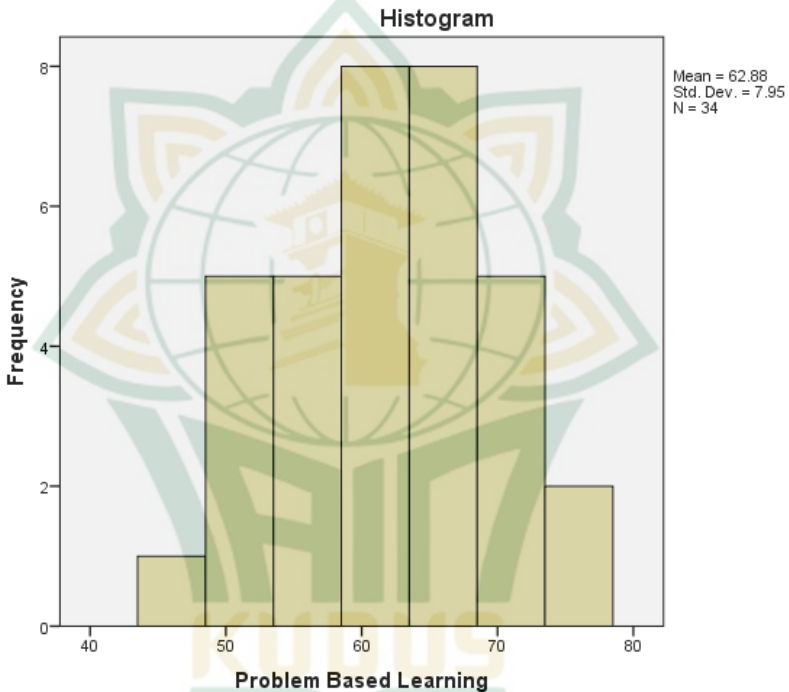
Berdasarkan perhitungan di atas diketahui interval sebesar 9, maka dalam mengetahui kategori dari mean tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.9
Nilai Interval Kemampuan Pemecahan Masalah
Peserta Didik

No.	Interval	Kategori
1.	70-78	Sangat Baik
2.	61-79	Baik

3.	52-60	Cukup
4.	43-51	Kurang

Gambar 4.3
Hasil Output Histogram dari Nilai Interval Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik



Sesuai perhitungan di atas diperoleh *mean* sebesar 63,06. Sehingga itu artinya Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik tergolong dalam kategori “baik”, sebab berada di interval 61-68.

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan tahap peneliti membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Pada analisis pengujian hipotesis ini guna mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y), maka peneliti menggunakan uji hipotesis asosiatif dengan

analisis regresi linier sederhana.⁸ Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan SPSS 21. Mendapatkan hasil sebagaimana berikut:

a. Analisis persamaan Regresi

Tabel 4.10
Hasil Output Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	4.467	4.558		.980	.334
	Problem Based Learning	.932	.072	.916	12.955	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

Berdasarkan pengujian di atas didapatkan persamaan regresi sebagaimana di bawah:

$$Y = 4,467 + 0,932X$$

Penjabaran dari persamaan regresi di atas ialah:

- 1) Konstanta 4,467.

Artinya manakala variabel Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 0, maka nilai dari kemampuan pemecahan masalah peserta didik adalah 4,467.

- 2) Koefisien variabel pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 0,932.

Artinya setiap kenaikan satu satuan dari variabel pembelajaran *Problem Based Learning*, maka kemampuan pemecahan masalah peserta didik akan naik sebesar 0,932.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat mengestimasi seberapa besar model dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi:

⁸ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, 225

Tabel 4.11
Hasil Output Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.840	.835	3.285

a. Predictors: (Constant), Problem Based Learning

b. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,835 atau 83,5%, yang artinya bahwa variabel independen mempengaruhi sebesar 83,5% terhadap variabel dependen, yang lainnya 16,5% (100% - 83,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model.

c. Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel dari variabel bebas (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Dengan bantuan SPSS 21, didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut

Tabel 4.12
Hasil Output Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1810.650	1	1810.650	167.831	.000 ^b
	Residual	345.233	32	10.789		
	Total	2155.882	33			

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

b. Predictors: (Constant), Problem Based Learning

Dari hasil uji F diatas, didapatkan nilai F hitung sebesar 167,831 Sedangkan nilai F tabel sebesar 4,15 yang didapat dari $df_1=1$ dan $df_2=32$ ($df_2=n-k-1$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Serta didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000^b.

Dikarenakan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($24,708 > 4,15$) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000^b < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Maguan Rembang.

C. Pembahasan

MI Miftahul Huda Maguan berdiri pada tahun 1963. Sebagai madrasah yang telah lama berdiri MI Miftahul Huda Maguan perlu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didiknya. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Maka diperlukan kajian yang mendalam untuk mengetahui dampak dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Keunggulan peneliti memilih lokasi penelitian di MI Miftahul Huda karena madrasah tersebut sudah terakreditasi baik dikalangan Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Kaliori dan fasilitas penunjang penggunaan teknologi informasi ada. Lingkungan madrasah juga mendukung penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Maguan Rembang, menunjukkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari rata-rata skor angket sebesar 62,88. Nilai rata-rata ini masuk pada kategori baik karena berada pada interval 61-68. Maknanya peserta didik hadir selama kegiatan, berdoa dan menjalankan ibadah dalam kegiatan pembelajaran, menguasai konsep materi pelajaran fikih dan mengamalkan nilai-nilai pembelajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan, kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Maguan Rembang tergolong baik. Kesimpulan ini didapatkan dari nilai rata-rata angket yang menunjukkan angka 63,06, di mana nilai ini masuk pada interval 61-68 yang mewakili kategori baik. Maknanya peserta didik menyelesaikan semua tugas dan

latihan soal yang berkaitan dengan permasalahan, menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung, menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditetapkan, serius dalam mengerjakan sesuatu dan rajin serta tekun selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui hasil penelitian di atas, diketahui nilai konstanta sebesar 4,467 dalam artian apabila tidak terdapat pembelajaran *problem based learning* maka kemampuan pemecahan masalah peserta didik sebesar 4,467. Diketahui pula nilai koefisien variabel pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 0,932, artinya ketika pembelajaran *problem based learning* naik satu satuan maka kemampuan pemecahan masalah peserta didik akan naik sebesar 0,932. Dari pengujian F didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 167,831 Sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 4,15. Dikarenakan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($24,708 > 4,15$) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000^b < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Maguan Rembang. Untuk mengetahui besaran pengaruh dari pembelajaran *problem based learning* dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* pada hasil pengujian koefisien determinasi sebesar 0,835 atau 83,5%. Artinya model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh sebesar 83,5% terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Sedangkan sisanya 16,5% dipengaruhi oleh variabel lain.